

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan pengangguran merupakan dua masalah yang saling terkait. Pengangguran merupakan salah satu pemicu dari terjadinya kemiskinan dilain kutub pengangguran sangat mungkin disebabkan oleh kondisi miskin. Penyebab kemiskinan sendiri sangat bervariasi dimana antara lain disebabkan oleh karena faktor lingkungan, sosiokultural, ekonomi, politik, kebijakan publik dan sebagainya.

Pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan menyejahterakan rakyat dan mengentaskan kemiskinan telah melakukan berbagai upaya penanggulangan kemiskinan dan upaya untuk mengatasi masalah ekonomi yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Kota Yogyakarta dalam melaksanakan kebijakan penanggulangan kemiskinan menerapkan kebijakan teknis penyediaan sarana dan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar minimum bagi masyarakat dengan berbagai intervensi yang dilakukan diantaranya perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan keluarga, penyediaan layanan pendidikan, penyediaan layanan kesehatan, penyediaan layanan jaminan ketersediaan pangan, penyediaan keterpenuhan pemukiman dan perumahan layak huni, penyediaan keterpenuhan kebutuhan air bersih dan sanitasi yang baik, penguatan kualitas hidup keluarga miskin dan layanan pemenuhan kebutuhan

dasar melalui panti sosial. Semua jenis bantuan kemiskinan tersebut dikelola oleh KPK (Komite Penanggulangan Kemiskinan) yang merupakan gabungan dari berbagai Dinas.

Kartu Menuju Sejahtera (KMS), adalah identitas bahwa keluarga yang tercantum didalamnya merupakan penduduk miskin yang berlaku 1 tahun sekali, dan merupakan program dari intervensi Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai pendataan keluarga miskin, tetapi berbagai bantuan yang sampai di tangan rakyat tidak sesuai dengan yang diharapkan serta banyaknya parameter/indikator kemiskinan mengakibatkan kurang efektifnya program penanganan kemiskinan. Hal ini juga menjadi masalah bagi Pemerintah Kota Yogyakarta berkaitan dengan penentuan keluarga miskin yang belum optimal yaitu banyak terjadi komplain dari pihak masyarakat karena keputusan dari pemerintah yang menangani masalah penentuan keluarga miskin dalam pemberian bantuan kemiskinan masih belum sesuai dengan realita yang ada. Hasil analisa terhadap data keluarga miskin setelah verifikasi ulang yang dilakukan Dinas Sosial Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kesalahan penentuan keluarga miskin antara lain akibat kesalahan pada saat proses pendataan, kesalahan dalam proses perhitungan, dan akibat terjadinya kecurangan pada saat pendataan.

Hal tersebut menjadi perhatian penting bagi Pemerintah Kota Yogyakarta untuk lebih meningkatkan ketelitian dalam proses penentuan keluarga miskin. Belajar dari kesalahan dan kesulitan dalam menentukan sasaran penerima program bantuan di masa lalu, maka diperlukan suatu alat

bantu pengambil keputusan (pimpinan) untuk menetapkan sasaran yang lebih efektif dan efisien.

Seiring kemajuan dunia teknologi informasi, yang meliputi perkembangan perangkat keras dan perangkat lunak, ternyata membawa dampak yang multikompleks dalam berbagai segi kehidupan manusia, salah satu diantaranya adalah munculnya model pengambilan keputusan yang dikenal dengan Sistem Pendukung Keputusan (SPK), dengan SPK para pengambil keputusan dalam menentukan kebijakannya dapat dilakukan dengan cara yang tepat, efektif, dan efisien. Data yang ada akan dikelola oleh sistem yang dibuat (komputerisasi), dengan pengolahan data yang terkomputerisasi diharapkan dapat menyajikan informasi yang cepat, tepat, jelas, dan terarah. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “Sistem Pendukung Keputusan Untuk Verifikasi Kartu Menuju Sehat (KMS) Di Kota Yogyakarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah disebutkan tadi, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, seperti :

1. Bagaimana membuat Sistem Pendukung Keputusan Untuk Verifikasi Kartu Menuju Sehat (KMS) Di Kota Yogyakarta.
2. Bagaimana menganalisis sistem informasi dan merancang sistem informasi yang baru di Dinas Sosial?

### 1.3 Batasan Masalah

Supaya persoalan dalam penelitian ini dapat lebih terarah dan dapat dicari pemecahan yang optimal, maka diperlukan suatu batasan masalah, berikut adalah beberapa batasan masalah yang dibuat :

1. Pembuatan program akan memberikan alternatif solusi bagi Dinas Sosial dalam hal verifikasi penerima KMS.

2. Fasilitas Sistem

a. Login

Dalam halaman ini kita dapat login sebagai user (hanya bisa melakukan proses input data dan verifikasi).

b. Aspek

Dalam halaman ini user dapat mengubah data aspek yang dibutuhkan sistem.

c. Parameter

Dalam halaman ini user dapat mengubah data parameter yang dibutuhkan sistem.

d. Verifikasi KMS

Halaman ini menampilkan halaman untuk menseleksi calon penerima KMS.

e. Laporan Hasil Verifikasi

Halaman ini menampilkan halaman untuk menampilkan laporan hasil dapat berdasarkan NIK, Tahun, Stratifikasi, dan Wilayah.

f. Cetak Kartu

Menu ini untuk mencetak kartu KMS.

3. Software yang digunakan :

- a. Visual Basic 6.0
- b. Microsoft SQL Server 2000
- c. Microsoft Word 2007

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisa dan kemudian mengajukan alternatif pemecahan masalah yang muncul, serta membantu pihak atau bagian yang terkait dalam pengambilan keputusan.
2. Membangun dan mendeskripsikan bagaimana metode sistem pendukung keputusan verifikasi KMS diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang efektif dan efisien khususnya pada Dinas Sosial.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan sistem informasi sebagai media pendukung untuk mempermudah proses verifikasi warga miskin.

2. Memberikan ketepatan perhitungan yang akurat dengan metode yang sesuai dengan perwal agar hasil yang dihapkan sesuai dengan keinginan pengguna maupun peneliti.
3. Meningkatkan ketelitian dalam proses penentuan keluarga miskin agar tepat sasaran yang lebih efektif dan efisien.

### 1.6 Metode Penelitian

Sebagai usaha dalam memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan, maka perlu metode yang tepat untuk mencapai tujuan dalam penelitian.

Adapun langkah penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Metode yang dipakai :

##### a) Studi Literatur

Dalam studi ini, mengacu pada studi pustaka maupun referensi lain yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari sumber buku maupun dari sumber media internet sebagai acuan dalam pembuatan, perancangan dan pengembangan sistem yang akan dibuat.

##### b) Metode Observasi

Melakukan pengamatan terhadap kinerja dan aktifitas yang dilakukan oleh bagian yang terkait, setelah itu penulis diberikan kesempatan untuk melihat sistem yang bekerja dalam pengolahan data.

c) Metode Wawancara

Melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan sistem verifikasi KMS tersebut, untuk membantu peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Analisis

a. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam analisis sistem. Masalah dapat didefinisikan sebagai sesuatu hal yang diinginkan untuk dipecahkan. Masalah inilah yang menyebabkan sasaran sistem tidak dapat dicapai.

b. Analisis Kelemahan Sistem

Analisis terhadap kelemahan bertujuan untuk mengenali lebih jauh apakah aplikasi yang digunakan selama ini masih layak digunakan atau tidak. Untuk lebih mudah dengan cara analisis PIECES.

c. Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sangat dibutuhkan guna menunjang penerapan aplikasi baru, apakah aplikasi baru yang akan diterapkan itu sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau belum, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan atau belum.

3. Perancangan

a. Desain Sistem

1) Flowchart

2) DFD

- b. Perancangan Basis Data
    - 1) ERD
    - 2) Tabel Relasi
  - c. Perancangan Antar Muka (*Interface*)
4. Pengujian

Tahap testing digunakan dengan 2 metode, yaitu *blackbox testing* dan *whitebox testing*.

a. *Blackbox Testing*

Pengujian perancangan dilakukan sejak awal proses pengembangan sistem. Pengujian yang dilakukan tidak mengetahui implementasi program (*blind testing*) biasanya testing dilakukan oleh calon pengguna.

b. *Whitebox Testing*

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui implementasi program berupa algoritma, uji coba dilakukan oleh si pembuat *software*.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini antara lain :

**BAB I** : **PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang di teliti, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II** : **LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori yang mencakup tentang pembuatan maupun perancangan sistem dan interface, serta sistem perangkat lunak yang akan digunakan.

**BAB III** : **ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM**

Bab ini akan menguraikan analisa sistem yang diajukan, *Data Flow Diagram (DFD)*, *The Entity Relationship Diagram (ERD)* perancangan database, dan perancangan *user interface* (tampilan) serta perancangan *Flowchart Program*.

**BAB IV** : **IMPLEMENTASI SISTEM**

Bab ini akan membahas penerapan rencana implementasi yang meliputi kegiatan implementasi, implementasi program aplikasi, laporan output aplikasi.

**BAB V** : **PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang menyajikan kesimpulan penelitian serta saran.